

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN KOMITMENT ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PELAKU UMKM MAKANAN RINGAN DESA CILELES JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

¹Endang Silaningsih, ²M Zainil Muhsin, ³Erni Yuningsih
Manajemen, Universitas Djuanda

E-mail: endang.silaningsih@unida.ac.id¹, zainilmuhsin43@gmail.com²,
erniyuningsih1970@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi pada UMKM makanan ringan Desa Cileles. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh UMKM makanan ringan di Desa Cileles sebanyak 43 pelaku UMKM makanan ringan. Bentuk penelitian ini adalah Kuantitatif deskriptif dan verifikatif dengan metode analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Orientasi kewirausahaan berpengaruh langsung dan positif terhadap komitmen organisasi, (2) Motivasi berpengaruh langsung dan positif terhadap komitmen organisasi, (3) Orientasi kewirausahaan berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja usaha, (4) Motivasi berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja usaha, (5) Komitmen organisasi berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja usaha, (6) orientasi kewirausahaan berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja melalui komitmen organisasi. (7) motivasi berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi.

Kata kunci : *Orientasi Kewirausahaan, Motivasi, Komitmen Organisasi, Kinerja Usaha, UMKM Makanan Ringan.*

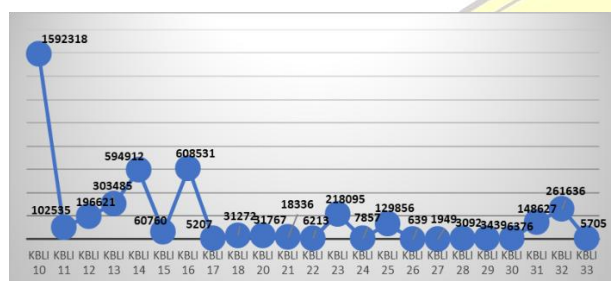
ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurial orientation and motivation on business performance through organizational commitment in snack food MSMEs in Cileles Village. The sample of this study were all snack food MSMEs in Cileles Village, a total of 43 MSME players. This form of research is descriptive and verification using the path analysis method. The findings of this study indicate that: (1) entrepreneurial orientation has a direct and positive effect on organizational commitment, (2) motivation has a direct and positive effect on organizational commitment, (3) entrepreneurial orientation has a direct and positive effect on business performance, (4) motivation has a direct and positive effect on business performance, (5) organizational commitment has a direct and positive effect on business performance, (6) entrepreneurial orientation has a direct and positive effect on performance through organizational commitment. (7) Motivation has a direct and positive effect on organizational performance through organizational commitment.

Keyword : *daftarkan hingga 6 kata kunci di sini (Keyword must be typed in Italic and consist of 3-6 words or phrases)*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja menjadi bukti nyata. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) tahun 2022, UMKM menyumbang hingga 61,07% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) meliputi makanan, minuman, tekstil, pakaian jadi dan lain-lain



Gambar 1 1 Grafik KBLI UMKM Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa jenis sektor usaha berdasar klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI) tahun 2022, UMKM paling dominan bergerak pada sektor makanan. Proporsi sektor makanan mencapai 36,69% dari seluruh UMKM di Indonesia sebesar 4.339.228 unit usaha. Hal ini diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah UMKM sektor makanan pada tahun 2022 mencapai 1.592.318 unit usaha, dan merupakan sektor usaha yang paling dominan dibanding jenis sektor usaha lainnya. Menurut Ayodya (2011) usaha makanan sering disebut sebagai usaha kuliner. Usaha yang menyediakan makanan dan minuman dalam bentuk apa pun, termasuk dalam jenis usaha kuliner. Usaha kuliner sendiri masih terbagi dalam dua bagian yaitu makanan utama dan makanan ringan. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (2022) makanan ringan adalah makanan yang tidak dikonsumsi sebagai makanan pokok dan umumnya dikonsumsi sebagai camilan atau pengganjal perut di antara waktu makan utama. Usaha makanan ringan saat ini sudah cukup berkembang. Hal ini disebabkan karena usaha makanan ringan dapat dijalankan dengan modal kecil, namun memiliki peluang sangat

bagus. Hal ini berdampak kepada permintaan pasar, menurut www.statistika.com menyatakan bahwa permintaan akan produk makanan ringan akan terus meningkat. Pada tahun 2022, kinerja industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 3,75 persen. Kinerja pertumbuhan yang positif ini melanjutkan kinerja tahun-tahun sebelumnya yang juga selalu positif. Hal ini dapat diartikan bahwa UMKM makanan ringan di Indonesia menunjukkan ketangguhannya, dengan modal kecil, bahan baku yang mudah didapat, proses produksi sederhana, dan pasar yang luas menjadikan UMKM dapat terus tumbuh dan berkembang. Ini menjadi daya tarik pelaku usaha untuk memasuki peluang usaha sektor makanan ringan. Hal ini semakin diperkuat dengan dukungan pemerintah melalui kebijakan, pelatihan, dan akses permodalan disuluruh UMKM yang ada di Indonesia, salah satunya UMKM makanan ringan dibawah binaan Desa Cileles kecamatan Jatinangor kabupaten Sumedang. Berdasarkan data UMKPP menunjukan bahwa pelaku usaha makanan ringan di Kabupaten Sumedang sebanyak 560

pelaku usaha dari 26 kecamatan. Jumlah UMKM terbanyak 73 pelaku usaha atau sebesar 13% berada di Kecamatan Sumedang Utara. Jumlah terkecil dengan jumlah 2 (dua) pelaku usaha atau sebesar 0,5% berada di daerah Kecamatan Jatigede. Sedangkan Kecamatan Jatinangor berada di posisi ke 2 (dua) dengan jumlah 62 pelaku usaha atau sebesar 11,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Jatinangor memiliki potensi dalam pengembangan UMKM khususnya sektor makanan ringan. Kecamatan Jatinangor dipilih karena merupakan wilayah perkotaan dengan lingkungan atau yang disebut KPJ (Kawasan Perkotaan Jatinangor) yang padat penduduk. Padatnya penduduk di Kecamatan Jatinangor disebabkan banyaknya industri pabrik, perhotelan dan sarana pendidikan formal mulai dari Tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (sumber: <https://www.unpad.ac.id/kampus-Jatinangor> menunjukkan bahwa dari 12 desa di Kecamatan Jatinangor, Desa Cileles merupakan desa yang memiliki jumlah UMKM terbanyak yaitu 43 pelaku usaha atau sebesar 69,35%. Desa Cileles terletak di daerah yang sangat strategis karena berbatasan

langsung dengan kawasan Universitas Padjajaran (UNPAD). bahwa Pelaku UMKM makanan ringan di Desa Cileles tersebar di tujuh dusun dengan jumlah pelaku UMKM makanan ringan terbanyak berada di Dusun Narongton dengan jumlah 10 UMKM atau sebesar 23,26%. Sementara jumlah pelaku UMKM makanan ringan paling rendah berada di Lebakjati dan Cahyasari sebanyak 4 pelaku UMKM dan persentase sebesar 9,30%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM makanan ringan tersebar merata di berbagai dusun Desa Cileles. Menyadari besarnya peran UMKM dalam membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Cileles, membuat pemerintah desa berkomitmen untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan berbagai program seperti pelatihan dan pendampingan UMKM. Dengan Kinerja yang baik diharapkan UMKM akan mampu berkembang sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

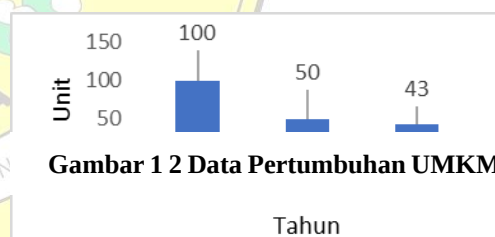
Kinerja usaha sangat erat kaitannya dengan tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Darmanto dkk. (2018), kinerja usaha adalah tingkat pencapaian tujuan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja usaha dengan melihat berbagai indikator kinerja usaha. Menurut Darmanto dkk. (2018), indikator kinerja usaha meliputi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, terpenuhi target, jangkauan pemasaran, dan pertumbuhan laba. hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20-26 Oktober 2023 terhadap 20 pelaku UMKM makanan ringan terkait dengan indikator terpenuhi target. Salah satu tujuan UMKM adalah ketercapaian target pendapatan yang telah ditentukan, hasil pra survei menunjukkan rata-rata ketercapaian target sebesar 87,05%. Dari 100%. Artinya sebesar 12,95%, tidak tercapaian target penjualan dapat menandakan bahwa kinerja usaha UMKM makanan ringan di Desa Cileles tergolong belum optimal. Hal ini dikarenakan indikator terpenuhi target dan jangkauan pemasaran yang masih terbatas karena ketidakmampuan menjangkau pasar yang luas dan mengoptimalkan platform digital, sehingga tidak terjadi pencapaian yang optimal, untuk mengevaluasi kinerja pelaku usaha tersebut

dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya seperti orientasi kewirausahaan, motivasi dan komitmen organisasi (Mukson dkk. 2020).

Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Jika pelaku UMKM sudah bisa konsisten menjalankan usahanya, maka kinerja usaha pada UMKM tersebut akan ikut meningkat. Menurut Allen dan Mayer dalam Novi (2022) komitmen organisasi dapat diartikan sebagai kedekatan emosi, keterlibatan, dan identifikasi individu, kedekatan emosi tersebut mendorong seorang anggota tetap ingin menjadi bagian dari organisasi tersebut. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan komitmen organisasi dapat dilihat dari indikator, seperti: komitmen efektif, komitmen kontinyu, dan komitmen normatif (Allen dan Mayer dalam Novi, 2022). Untuk mengetahui seberapa tinggi komitmen organisasi UMKM makanan ringan Desa Cileles maka melihat

data pertumbuhan dengan melihat indikator komitmen normatif, yaitu memainkan peran penting dalam mempertahankan individu dalam organisasi meskipun menghadapi tantangan.

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan terjadi penurunan signifikan jumlah pelaku UMKM selama tiga tahun terakhir. Penurunan ini terlihat jelas



Gambar 1 2 Data Pertumbuhan UMKM

diagram yang menunjukkan jumlah pelaku UMKM yang mengalami penurunan dari 100 pada tahun 2021 menjadi 50 pelaku UMKM pada tahun 2022 atau terjadi penurunan sebesar 50%, kemudian terjadi penurunan kembali sebesar 7% . Hal ini dapat diartikan bahwa sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 pelaku usaha yang tutup usahanya

mencapai 57 pelaku usaha atau sebesar 57%. Hal ini diduga disebabkan karena faktor individu seperti karakter terkait lemahnya intensi kewirausahaan dan kurangnya motivasi usaha pelaku UMKM.

Lemahnya keinginan wirausaha (intensi kewirausahaan) merupakan gambaran tidak kuatnya orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha. Menurut Suryana (2015), orientasi kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai studi tentang kemampuan, nilai, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup serta mencari peluang dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Untuk membuka atau mengelola usaha perlu adanya keinginan yang kuat dalam berwirausaha seperti keinginan berinovasi, menciptakan produk baru atau usaha baru, proaktif dan mau mengambil resiko untuk memulai atau mengelola usaha (Knight, 2000). indikator orientasi kewirausahaan Suryana (2015) seperti keinovasian, pengambilan risiko, keaktifan, dan keagresifan bersaing. Untuk mengetahui ada tidaknya orientasi kewirausahaan, maka dilakukan survei pendahuluan pada 20 pelaku UMKM makanan ringan Desa Cileles dengan hasil bahwa pelaku usaha UMKM menyatakan “Tidak” sebanyak 9 pelaku usaha atau 45% yang artinya pelaku usaha UMKM tidak memiliki orientasi kewirausahaan seperti keinovasi, pengambilan resiko, keaktifan dan keagresifan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan UMKM makanan ringan di Desa Cileles masih tergolong belum optimal.

Selain komitmen organisasi dan orientasi kewirausahaan, peningkatan kinerja usaha dapat dicapai melalui motivasi yang kuat. Menurut Suryana (2010) motivasi adalah hubungan sistematis antara respons atau serangkaian respons dengan adanya dorongan tertentu. perlu diperhatikan beberapa indikator motivasi menurut Suryana (2010) seperti: semangat, kreativitas, inovasi, dan keterampilan mengambil risiko. Pelaku usaha yang memiliki motivasi yang tinggi dan keyakinan dalam mencapai kesuksesan usaha, harus memiliki semangat yang tinggi, berani mengambil risiko demi mendapatkan keuntungan yang besar, serta semangat dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam usahanya. Untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi para pelaku usaha UMKM makanan ringan di Desa Cileles dapat dilakukan pra survei kepada 20 pelaku dengan indikator dari motivasi.

Hasil menunjukkan bahwa yang menyatakan “Tidak” Sebanyak 8 orang pelaku usaha atau sebesar 40% yang artinya terdapat 40% pelaku usaha tidak memiliki semangat, kreativitas, inovatif dan kurang berani mengambil resiko. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi para pelaku usaha UMKM makanan ringan

Desa Cileles masih tidak optimal sehingga kinerja usaha masih belum mencapai target

2. LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

Setiap organisasi atau perusahaan pasti memiliki tujuan berdirinya perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan yang namanya manajemen. Pengertian manajemen menurut Hasibuan (2016), adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Griffin (2018) manajemen adalah proses yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Menurut Fred dan Jonathan (2020) Manajemen adalah proses yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Proses ini melibatkan orang, sumber daya, dan struktur organisasi. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur dan mengelola sesuatu yang dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien

2.2 Manajemen Sumber Daya Manusia

menurut Dessler (2015) MSDM adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dalam hal karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Lalu menurut Noe dan Kacmar (2017) MSDM adalah suatu proses yang membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan mengelola secara efektif karyawan, struktur kerja, dan budaya organisasi.

2.3 Kewirausahaan

Menurut Rachmawati (2020), kewirausahaan adalah kemampuan untuk membuat hal yang baru serta berbeda melalui pemikiran yang kreatif serta tindakan yang inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Menurut Drucker (2014), kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda

2.4 Kinerja Usaha

Menurut Kasmir (2016), kinerja usaha merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Darmanto dkk. (2018), kinerja usaha adalah tingkat pencapaian tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Jadi, untuk mengetahui kinerja usaha tersebut baik atau tidak bisa dilihat dari sudah tercapai atau belum tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pengertian kinerja usaha menurut para ahli yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah tingkat pencapaian suatu perencanaan yang sudah disusun baik secara kualitas maupun secara kuantitas menurut Mukson dkk. (2020), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha adalah: Lingkungan Kerja, Orientasi Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, Dukungan Perbankan, Keterampilan, Kompetensi (Kemampuan), Motivasi, Kualitas Dorongan, Bimbingan, Dukungan Manajer, Kualitas Dukungan Teman Sekerja, Sistem Kerja, Fasilitas yang Diberikan oleh Organisasi, sedangkan menurut Darmanto dkk. (2018) indikator kinerja adalah: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, terpenuhi target, jangkauan pemasaran, pertumbuhan laba.

2.5 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi melibatkan rasa identifikasi, pengabdian, dan keterikatan emosional seseorang terhadap tujuan, nilai, dan misi organisasi. Menurut Yusuf dan Syarif (2018), komitmen organisasi merupakan sikap loyalitas seseorang terhadap sebuah organisasi dengan cara tetap bertahan dalam organisasi tersebut dan tidak memiliki keinginan apapun untuk meninggalkan organisasi dalam alasan apapun. Adapun menurut Shaleh (2018), komitmen organisasi merupakan sebuah hasrat agar tetap bertahan menjadi anggota organisasi dengan berusaha sekuat tenaga demi kepentingan organisasi dan menerima nilai serta tujuan organisasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah sebuah kerelaan disertai loyalitas seseorang disebuah organisasi yang ditunjukkan dengan besarnya usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi adalah menurut Yusuf dan Syarif, (2018) produktif, berkualitas, inovatif loyal

dan komunikatif. Sedangkan menurut Allen dan Mayer dalam Novi, (2022) indikator komitmen organisasi adalah komitmen efektif, komitmen kontinyu, dan komitmen normatif.

2.6 Motivasi

Seorang pelaku usaha harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan menurut Suryana (2010) Motivasi merupakan hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respons dan keberadaan dorongan tertentu. Menurut Hasibuan dan Melayu (2014) mengemukakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut Siagian (2019) motivasi adalah daya pendorong seseorang yang mengakibatkan mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian maupun keterampilan guna menunaikan kewajibannya, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan yang dapat mengarahkan serta menggerakkan seseorang dalam bekerja sehingga seseorang tersebut dapat mempertahankan kehidupannya.

Faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Hasibuan dalam Melayu, (2014) kebutuhan, keinginan, harapan, keadilan, kepercayaan, pengakuan, partisipasi. Sedangkan indikator motivasi menurut Suryana, (2010) adalah semangat, kreativitas, inovatif dan berani mengambil resiko.

2.7 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memiliki omzet hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 53 miliar. Menurut Hamdani Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan kriteria aset serta omzet tahunan telah diatur dalam Undang-undang.

Sedangkan menurut Wijoyo dkk. (2020), UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Undang-undang. Dari seluruh pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha yang dimiliki perseorangan atau berbadan hukum dan omzet tahunan di atur dalam undang undang yang berlaku. Kriteria

yang dapat disebut dengan UMKM dapat diketahui dengan Dan sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. melihat kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peraturan Metode pengujian data dilakukan dengan bantuan program pemerintah (PP) No. 07 tahun 2021 tentang Usaha Mikro IBM SPSS Versi 25.00. menggunakan uji validitas uji Kecil dan Menengah. Berikut merupakan kriteria UMKM : realibilitas dan uji

1. Kriteria Usaha Mikro:

- Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah)
- Memiliki Modal usaha Maksimal Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat.

2. Kriteria Usaha Kecil:

- Memiliki Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000 (Dua Miliar rupiah) dengan maksimal Rp. 5.000.000.000 (Lima miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- Memiliki Modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah:

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15.000.000.000 (Lima Belas Miliar Rupiah)
- Memiliki midal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000-10.000.000.000 (lima miliar rupiah sampai sepuluh miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha

asumsi klasik, untuk menguji hipotesin secara langsung menggunakan uji T dan tidak langsung menggunakan uji sobel (sobel tes).

Didalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan yaitu variabel orientasi kewirausahaan (X1) dengan indikator menurut Suryana, (2015) terdiri dari keinovasian, pengambilan risiko, keaktifan, dan keagresifan bersaing. Variabel motivasi (X2) dengan indikator menurut Suryana, (2010) terdiri dari semangat, kreativitas, inovatif, dan berani mengambil resiko sebagai variabel eksogen (variabel bebas). Variabel komitmen organisasi (Z) dengan indikator menurut Yusuf & Syarif, (2018) terdiri dari komitmen afektif, komitmen kontinyu, dan komitmen normatif. sebagai variabel endogen perantara/intervening dan variabel kinerja usaha (Y) dengan indikator menurut Darmanto, dkk (2018) yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, terpenuhi target, jangkauan pemasaran, dan pertumbuhan laba. sebagai variabel endogen tergantung/dependen (variabel terikat) pada UMKM makanan ringan di Desa Cileles

3. METODOLOGI

No	Variabel	Skor	Kategori	Interpretasi Rata-rata
1	Orientasi kewirausahaan	3,65	Baik	Rata-rata pelaku usaha makanan ringan di Desa Cileles memiliki orientasi kewirausahaan yang baik.
2	Motivasi	4,22	Sangat Tinggi	Rata-rata pelaku usaha makanan ringan di Desa Cileles memiliki motivasi yang sangat tinggi.
3	Komitmen organisasi	4,58	Sangat Tinggi	Rata-rata pelaku usaha makanan ringan di Desa Cileles memiliki komitmen organisasi yang sangat tinggi.
4	Kinerja usaha	4,0	Baik	Rata-rata pelaku usaha makanan ringan di Desa Cileles memiliki kinerja usaha dengan baik.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM makanan ringan di Desa Cileles, yang berjumlah 43 unit UMKM Maka Sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik non probability sampling dengan prosedur teknik sampling jenuh, dimana populasi kurang dari 100. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu jenis data yang terdiri dari kuantitatif dan kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 TANGGAPAN PELAKU USAHA

Tanggapan Pelaku Usaha Terhadap Orientasi Kewirausahaan, Motivasi, Komitmen Organisasi dan Kinerja Usaha UMKM Makanan Ringan Desa Cileles. Tabel Rekapitulasi Skor Tanggapan Variabel orientasi Kewirausahaan, motivasi, komitmen organisasi dan kinerja usaha

Tabel 4 1 Rekapitulasi Tanggapan Pelaku Usaha Terhadap Variabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 jawaban pelaku usaha untuk variabel orientasi kewirausahaan memiliki skor tertinggi sebesar 4,19 yaitu pada pernyataan pelaku usaha senantiasa dalam berupaya untuk mengungguli persaingan. Hal tersebut menunjukan bahwa pelaku usaha akan senantiasa siap bersaing dalam usahanya.

Sedangkan skor terendah sebesar 2,56 yaitu pada pernyataan Pelaku usaha meminjam uang dalam jumlah besar untuk menambah modal. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha tidak berani mengambil resiko.

Adapun jawaban pelaku usaha untuk variabel motivasi memiliki skor tertinggi sebesar 4,60 yaitu pada pernyataan pelaku usaha ingin berhasil dalam usaha yang sedang dijalankannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha ini pelaku usaha didukung oleh berbagai pihak diantaranya seperti keluarga, teman, dan pemerintah. Sedangkan skor terendah sebesar 4,30 yaitu pada pernyataan pelaku usaha belum berani tampil beda untuk menarik pelanggan karena masih takut belum bisa diterima oleh pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum berani berbeda atau tidak mau menjadikan modal yang terbatas dijadikan ekperien dalam usaha (tidak ada motivasi berani mengambil resiko) seharusnya UMKM makanan ringan harus memiliki motivasi untuk mengupdate makanan yang unik dan berbeda dari pesaing agar pelanggan puas dengan produk yang ditawarkan

Adapun jawaban pelaku usaha untuk variabel komitmen organisasi memiliki skor tertinggi sebesar 4,72 yaitu pada pernyataan pelaku usaha merasa bangga dengan usaha yang sedang dijalankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki

Variabel	R ₂	R	Koef isien Regresi	Koef isien Jalur	t _{hitung}	Sig
Orientasi Kewirausahaan (X ₁)	0,586	0,344	0,232	0,383	2,970	0,005
Motivasi (X ₂)			0,381	0,492	3,814	0,000

rasa bangga yang tinggi terhadap usaha yang sedang dijalankan. Sedangkan skor terendah sebesar 4,44 yaitu pada pernyataan Pelaku usaha akan mendapatkan kerugian apabila berhenti melanjutkan usaha. Hal tersebut terjadi karena

beberapa pelaku usaha sudah bergantung kepada penghasilan dari usaha tersebut, oleh karena itu,

sebaiknya pelaku usaha mulai memanaj damengembangkan usahanya. Mulai dari mengatur waktu produksi dan sebagainya.

Adapun jawaban pelaku usaha untuk variabel kinerja usaha memiliki skor tertinggi sebesar 4,19 yaitu pada pernyataan jumlah nominal rupiah yang didapat meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nominal rupiah yang didapat UMKM makanan ringan Desa Cileles mengalami peningkatan hanya saja peningkatan tidak signifikan. Sedangkan untuk skor terendah pada variabel kinerja usaha adalah sebesar 3,60 yaitu pada pernyataan pelaku usaha memasarkan produk secara online untuk memperluas jangkauan pemasaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang memasarkan produknya dari mulut ke mulut (word of mouth) saja tanpa menggunakan media sosial atau marketplace. Oleh karena itu, sebaiknya para pelaku usaha menggunakan marketplace seperti Tiktok, Shopee dan Tokopedia, karena dengan memanfaatkan teknologi online ini maka jangkauan pemasaran akan semakin luas dan produk yang ditawarkan menjadi lebih mudah dikenali pelanggan.

4.2 Hasil Uji analisis

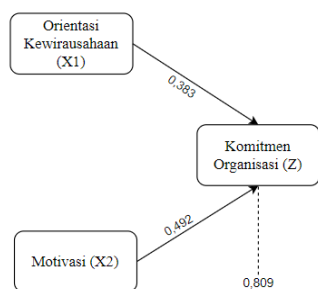
4.2.1 Hasil Analisis Jalur (Path Analysis) Model Gabungan Antara Regresi Berganda Dengan Model Intervening dan Koefisien Jalur

1 Hasil Regresi Linear Berganda dan Persamaan Pertama

Persamaan pertama menunjukkan pengaruh Orientasi kewirausahaan dan motivasi terhadap komitmen organisasi. Hasil regresi jalur pertama variabel X terhadap Z dapat dilihat pada tabel berikut :Tabel 4.2 Analisis Jalur X Terhadap Z

Tabel 4 2 Hasil Regresi Linear Berganda

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Statistik dengan SPSS Versi 25.00, 2024



Gambar 4 1 Sub Struktural Pertama

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 25.00, 2024

$$Z = PzX1. X1 + PzX2. X2 + P\epsilon$$

$$Z = 0,383 X1 + 0,492 X2 + 0,809$$

1) Interpretasi dari hasil pengujian regresi linear berganda sub struktural pertama sebagai berikut:

- Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap komitmen organisasi menunjukkan pengaruh langsung dan positif. Semakin baik tingkat orientasi kewirausahaan individu, semakin tinggi pula tingkat komitmen organisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang lebih berorientasi pada kewirausahaan cenderung lebih termotivasi untuk berkontribusi pada organisasi dan lebih untuk tetap tinggal dalam jangka panjang.
- Pengaruh motivasi terhadap komitmen organisasi menunjukkan pengaruh langsung dan positif. Semakin tinggi tingkat motivasi individu, semakin tinggi pula tingkat komitmen organisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang termotivasi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, cenderung lebih puas dengan pekerjaannya, merasa terhubung dengan organisasi, dan terdorong untuk mencapai tujuan bersama.

2) Hasil Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R²) Persamaan Pertama Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa hubungan Orientasi kewirausahaan dan motivasi menunjukkan angka korelasi 0,586 yang menunjukkan hubungan positif dan kuat terhadap komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik orientasi kewirausahaan dan motivasi akan semakin tinggi juga komitmen organisasi pada UMKM makana ringan di Desa Cileles, ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silaningsih dkk. (2024). Besarnya determinasi (R²) atau sumbangan pengaruh orientasi kewirausahaan (X1) dan motivasi (X2)

terhadap variabel komitmen organisasi (Z) dapat dilihat pada nilai R Square. Berdasarkan Tabel 4.22 dapat diketahui nilai R Square atau R² sebesar 0,344, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel orientasi kewirausahaan (X1) dan motivasi (X2) terhadap variabel komitmen organisasi (Z) adalah sebesar 34,4% sisanya sebesar 65,6% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmin (2016) dengan nilai Determinasi R² sebesar 0,378 sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lumpkin dan Miller (1996) bahwa komitmen organisasi dapat dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan dan motivasi.

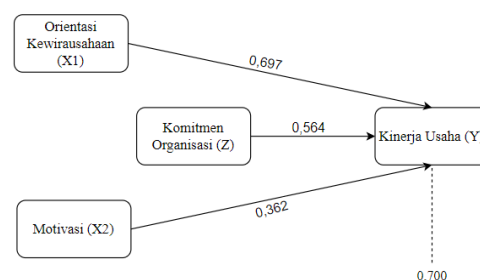
2. Hasil Regresi Linear Berganda dan Persamaan Kedua

Persamaan kedua menunjukkan pengaruh orientasi kewirausahaan, motivasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha. Hasil regresi jalur kedua variabel X dan Z terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 3 Analisis Jalur X dan Z Terhadap Y

Variabel	R	R ²	Koefisien Regresi	Koefisien Jalur	t _{hitung}	Signif
Orientasi Kewirausahaan (X ₁)	0,383	0,147	0,885	0,697	5,599	0,000
Motivasi (X ₂)	0,492	0,121	0,478	0,362	3,050	0,004
Komitmen Organisasi (Z)	0,809	0,656	1,184	0,564	4,648	0,000

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Statistik dengan SPSS Versi 25.00, 2024



Gambar 4 2 Sub Struktural Kedua

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS
Versi 25.00, 2024

$$Y = \text{PyX1 X1} + \text{Pyx2 X2} + \text{PyzZ} + \text{Pe2}$$

$$Y = 0,697 \text{ X1} + 0,362 \text{ X2} + 0,564 \text{ Z} + 0,700$$

3. Interpretasi Dari Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Sub Srruktural Kedua Sebagai Berikut :

- a. Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha menunjukkan pengaruh langsung dan positif. Artinya, semakin baik tingkat orientasi kewirausahaan individu, semakin baik pula kinerja usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki karakteristik seperti kreatif, inovatif, proaktif, berani mengambil risiko, dan fokus pada pencapaian tujuan, serta menunjukkan perilaku seperti mencari peluang baru, mengembangkan produk dan layanan baru, memasuki pasar baru, dan meningkatkan efisiensi operasi, cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik.
- b. Pengaruh motivasi terhadap kinerja usaha menunjukkan pengaruh langsung dan positif. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat motivasi individu, semakin baik pula kinerja usahanya, hal ini dipengaruhi oleh jenis motivasi individu, seperti motivasi semangat yang dapat meningkatkan kinerja dan komitmen terhadap usaha, dan tingkat motivasi yang mendorong kerja keras dan kreativitas. Penting untuk diingat bahwa faktor lain seperti keterampilan individu, sumber daya keuangan, kondisi pasar, dan dukungan pemerintah juga dapat memengaruhi kinerja usaha.
- c. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja usaha menunjukkan pengaruh langsung dan positif. Artinya, semakin tinggi komitmen organisasi pelaku usaha, semakin baik pula kinerja usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pencapaian kinerja usaha yang optimal pada UMKM makanan ringan (Allen dan Mayer, 2022).

4.2.2 Hasil Koefisien Korelasi Berganda Dan Koefisien Determinasi (R2) Persamaan Kedua

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa hubungan Orientasi kewirausahaan, motivasi dan komitmen organisasi menunjukkan angka korelasi 0,713 yang menunjukkan hubungan positif dan kuat terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik orientasi kewirausahaan, motivasi dan komitmen organisasi akan semakin baik juga kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Desa Cileles. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silaningsih dkk. (2024).

Besar sumbangan pengaruh orientasi kewirausahaan (X1) dan motivasi (X2) terhadap variabel kinerja usaha (Y) dapat dilihat pada nilai R Square pada Tabel 4.23 yaitu sebesar 0,509, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel orientasi kewirausahaan (X1), motivasi (X2) dan komitmen organisasi (Z) terhadap variabel kinerja usaha (Y) adalah sebesar 50,9% sementara sisanya sebesar 49,1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanto (2021) dengan Determinasi R2 sebesar 0,491 sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mukson dkk. (2020) bahwa kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, dukungan perbankan, keterampilan, kompetensi, kualitas dorongan, bimbingan, dukungan manajer, kualitas dukungan teman sekerja, sistem kerja dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi.

Hasil analisis jalur gabungan menghasilkan pengaruh langsung (direct effect), pengaruh tidak langsung (indirect effect) dan pengaruh total (total effect). Berikut penjelasannya

Tabel 4 4 Rekapitulasi Analisis Jalur

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 25.00, 2024

Tabel Rekapitulasi Hasil Koefisien Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

1. Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan dan motivasi terhadap komitmen organisasi secara langsung. Hal ini terlihat dari besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,383 atau 38,3% dan 0,492 atau 49,2%. Hal ini menunjukkan bahwa

Variabel		Koefisien Jalur		
Independen	Dependen	Langsung	Tidak Langsung	Total
Orientasi Kewirausahaan (X1)	Komitmen Organisasi (Z)	0,383		
Motivasi (X2)	Komitmen Organisasi (Z)	0,492		
Orientasi Kewirausahaan (X1)	Kinerja Usaha (Y)	0,697	0,216	0,913
Motivasi (X2)	Kinerja Usaha (Y)	0,362	0,277	0,639
Komitmen Organisasi (Z)	Kinerja Usaha (Y)	0,564		

kedua faktor ini merupakan faktor penting yang mendorong pelaku usaha untuk memiliki komitmen yang tinggi terhadap UMKM makanan ringan.

2. Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komitmen organisasi. Hal ini terlihat dari besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,697 atau 69,7% dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,216 atau 21,6%. Sedangkan pengaruh total orientasi kewirausahaan melalui komitmen organisasi yaitu sebesar 0,913 atau 91,3%.
3. Terdapat pengaruh motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komitmen organisasi. Hal ini terlihat dari besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,362 atau 36,2% dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,277 atau 27,7%. Sedangkan pengaruh total motivasi melalui komitmen organisasi yaitu sebesar 0,639 atau 63,9%.

4. Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja usaha secara langsung. Hal ini terlihat dari besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,564 atau 56,4%.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, terutama yang terkait dengan keinovasian usaha, memiliki pengaruh total lebih besar terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi dibandingkan motivasi. Oleh karena itu, pelaku usaha UMKM makanan ringan direkomendasikan untuk lebih memperhatikan aspek orientasi kewirausahaan, khususnya dalam mengembangkan inovasi produk dan pemasaran.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 (Uji t)

menggunakan uji t (secara parsial). Serta tahap yang kedua dilakukan uji sobel. Biasanya diajukan dua model pengujian hipotesis nol (H_0) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka digunakan Uji-t dan Uji sobel untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak. Dapat dilihat bahwa H_1 variabel orientasi kewirausahaan memperoleh t_{hitung} sebesar 2,970 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n - k - 1 = 43 - 1 - 1 = 41$ sebesar 1,683, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,970 > 1,683$). Sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ibrahim (2023), Purwanto & Trihudyatmanto (2018) dan Indrawati & Kurniawan (2021)

Dapat dilihat bahwa H_2 variabel motivasi memperoleh t_{hitung} sebesar 3,814 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n - k - 1 = 43 - 1 - 1 = 41$ sebesar 1,683, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,814 > 1,683$). Sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh Wardhani (2015), Lastiani Jon et al. (2023) (2019), dan Ibrahim (2023) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi.

Dapat dilihat bahwa variabel orientasi kewirausahaan memperoleh t_{hitung} sebesar 5,599 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n - k - 1 = 43 - 1 - 1 = 41$ sebesar 1,683, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,599 > 1,683$). Sehingga H_{a3} diterima dan H_{03}

ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh Ibrahim (2023) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha

Dapat dilihat bahwa variabel motivasi memperoleh t_{hitung} sebesar 3,050 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n - k - 1 = 43 - 1 - 1 = 41$ sebesar 1,683, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,050 > 1,683$). Sehingga H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh Ibrahim (2023) dan Ridwan (2022) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berperan (Ridwan, 2022) garuh positif dan signifikan terhadap kinerja

Dapat dilihat bahwa variabel komitmen organisasi memperoleh t_{hitung} sebesar 4,648 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n - k - 1 = 43 - 1 - 1 = 41$ sebesar 1,683, berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,648 > 1,683$). Sehingga H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh Ridwan (2022) dan Ibrahim (2023) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

4.2.3.2 UJI SOBEL

Analisis sobel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel intervening/mediator yaitu Z. Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X) kepada variabel endogen (Y) melalui variabel intervening (Z). Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) yaitu dengan menghitung nilai Z_{hitung} dari unstandardized Beta ab. Nilai Z_{hitung} dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} , jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka dapat disimpulkan pengaruh mediasi signifikan. Z_{tabel} mutlak sebesar (1,96) H_6 Pengaruh X_1 terhadap Y melalui Z H_a Berpengaruh tidak langsung dan positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi pada UMKM makanan ringan Desa Cileles. H_7 Pengaruh X_1 terhadap Y melalui Z H_a Berpengaruh tidak langsung dan positif motivasi terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi pada UMKM makanan ringan Desa Cileles.

Hasil *output analisis sobel test* menggunakan SPSS Versi 25.00 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 5 Hasil Output Analisis Sobel Test

a ₁	a ₂	B	SE		
			a1	a2	b
0,2	0,3	1,1	0,0	0,1	0,2
32	81	84	78	00	55

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS Versi 25,00, 2024

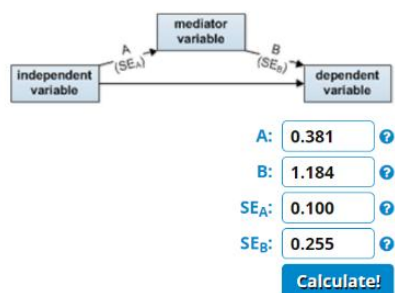
Berikut ini adalah hasil program *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* variabel oreintasi kewirausahaan untuk membuktikan kebenaran dari perhitungan tersebut:

Gambar 4 3 Hasil Calculate Sobel Test Varabel Orientasi Kewirausahaan

Sumber : Output Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation

Hasil penghitungan nilai statistik uji *sobel test* diatas diperoleh nilai Z_{hitung} untuk variabel orientasi kewirausahaan sebesar 2,50. Nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,50 > 1,96$), maka hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh tidak langsung dan positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi pada UMKM makanan ringan di Desa Cileles, sehingga dapat diketahui bahwa H_{a6} diterima dan H_{06} ditolak.

Berikut ini adalah hasil program *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* variabel motivasi untuk membuktikan kebenaran dari perhitungan tersebut :



Sobel test statistic: 2.94533291
 One-tailed probability: 0.00161304
 Two-tailed probability: 0.00322607

Gambar 4.4 Hasil Calculate Sobel Test Variabel Motivasi

Sumber : Output Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation

Hasil penghitungan nilai statistik uji *sobel test* diatas diperoleh nilai Z_{hitung} untuk variabel motivasi sebesar 2,94. Nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,94 > 1,96$), maka hasil tersebut membuktikan bahwa berpengaruh tidak langsung dan positif motivasi terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi pada UMKM makanan ringan di Desa Cileles, sehingga dapat diketahui bahwa H_{a7} diterima dan H_{07} ditolak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening pada UMKM Makanan ringan Desa Cileles diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

Penelitian ini menemukan bahwa UMKM makanan ringan di Desa Cileles memiliki kinerja usaha yang baik, komitmen organisasi yang tinggi, orientasi kewirausahaan yang baik, dan motivasi yang cukup tinggi. Orientasi kewirausahaan dan motivasi secara langsung dan positif mempengaruhi komitmen organisasi dan kinerja usaha. Komitmen organisasi secara langsung dan positif mempengaruhi kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan dan motivasi secara tidak langsung mempengaruhi kinerja usaha melalui komitmen organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan motivasi penting untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM makanan

ringan, dan komitmen organisasi berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang meliputi peningkatan kinerja usaha dengan memanfaatkan teknologi digitalisasi untuk memperluas jangkauan pasar secara online melalui e-commerce, serta penguatan komitmen organisasi dengan menekankan bahwa usaha merupakan pendapatan utama bagi sebagian besar pelaku usaha, sehingga penting untuk menjaga kelangsungan usaha. Selain itu, pengembangan orientasi kewirausahaan perlu diingatkan, di mana implikasi orientasi kewirausahaan adalah berhadapan dengan risiko untuk kemajuan dan pengembangan usaha, sehingga diperlukan permodalan yang sesuai dengan kemampuan untuk membayar kembali. Peningkatan motivasi juga sangat penting, di mana UMKM didorong untuk berani tampil beda dan menarik pelanggan dengan pendekatan yang unik, kreatif, dan inovatif dalam berbagai aspek bisnis. Terakhir, untuk saran penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian dengan sampel di atas 100 untuk analisis yang lebih akurat, serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha, seperti lingkungan kerja, dukungan perbankan, keterampilan, kompetensi, kualitas dorongan, bimbingan, dukungan manajer, kualitas dukungan teman sekerja, sistem kerja, dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi. Simpulan dituliskan secara singkat, hanya menjawab tujuan atau hipotesis penelitian. Simpulan dituliskan secara kritis, cermat, logis dan jujur berdasarkan fakta. Simpulan dituliskan dalam satu paragraf, hindari penyajian simpulan dalam bentuk *bullet/angka*

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terima kasih terutama kepada pihak yang telah memberi pendanaan penelitian atau pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ahdiat. (2020) Mayoritas Industri Mikro-Kecil Bergerak di Sektor Makanan, databoks <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/30/mayoritas-industri-mikro-kecil-bergerak-di-sektor-makanan> di akses pada 10 Mei 2024

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk2MiMy/posisikredit-usaha-mikro--kecil--dan-menengah--umkm--sup-1--sup--padabank-umum----milyar-rupiah> di akses pada 10 Mei 2024
- Darmanto, Wadaya, Sri, dan Sulistyani, L. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Komputer Indonesia*, 13(1), 8–21.
- Dessler, G. (2015). *Human Resource Management*. Pearson Prentice Hall.
- Efriadi, R. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Dimediasi Keunggulan Bersaing Pada Bumdes Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(02).
- Gemini, dan Ginanjar. (2019). Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi dan Motivasi Usaha. *Jurnal Visionida*, 5 (2 Desember), 1–12.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. (2019). *Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. M. S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Cetakan Ke 3*. Jakarta: CV. Mas Agung.
- Indriani. (2018). *Ilmu Dan Industri Pangan (Jiia)*. 6(2).
- Jayanto, A. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, Orientasi Kewirausahaan, Komitmen Organisasi, dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Mikro Di Kota Yogyakarta. *Prosiding seminar nasional kewirausahaan dan inovasi*.
- Jayadi, Yusma Indah. 2022. *Sakko-Sakko Kedelai, Snack Lokal Bugis Kaya Energi Dan Protein*. Gowa: Guepedia.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2023). *UMKM: Kekuatan Perekonomian Nasional*. <https://www.kemenkopukm.go.id> di akses pada 10 Mei 2024
- Kurniawan, R. (2012). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 1-16.
- Lastiani Jon, E., Fanggidae, R. E., Salean, D. Y., dan Putu Nursiani. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Wisata Kuliner Di Labuan Bajo Manggarai Barat Koresponden : A).
- Mukson, Hamida, dan Prabuwono. (2020). Lingkungan Kerja Dan Orientasi Kewirausahaan Kinerja UMKM Melalui Komitmen Organisasi. *Kinerja*, 28(1), 143–158.
- Peter F, dan Drucker. (2014). *Innovation And Entrepreneurship: Practice And Principles*. Harperbusiness.
- Ridwan, M. (2022). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Karyawan UMKM Di Kota Magelang) Skripsi.
- Robbins, S., dan Judge, T. (2013). *Organizational Behavior*. 15th Ed. . Upper Saddle River Nj: Pearson Prentice Hall.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan: Konsep, Teori, Dan Praktik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setyaningsih, S. (2020). *Penguatan Sumber Daya Manajemen Pendidikan Melalui Analisis Jalur (Path Analysis) dan Metode Sitorem*. Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Suryana. (2015). *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- , D. (2010). *Motivasi Dan Belajar*. Alfabeta.
- Universitas Padjajaran. (2024) *Kampus Jatinangor, UNPAD* <https://www.unpad.ac.id/kampus-jatinangor> diakses pada 12 November 2023
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian : Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania.
- Widodo, E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Wijoyo, Hadion, dan Widiyanti. (2020). Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik Universitas Muhammadiyah Riau*, 5(02), 159–168.
- Wiklund, J., Weitzel, W., dan Nordqvist, K. (2019). The Mediating Role Of Organizational Commitment In The Relationship Between Entrepreneurial Orientation And Firm Performance: A Meta-Analysis. *Journal Of Business Research*, 374–385.